

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Fungsi pasar modal yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (Investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan emiten (Perusahaan terbuka) dalam melakukan transaksi pasar modal (Vicky, 2008). Para pemodal memperjual belikan instrumen pasar modal yang berupa saham dan obligasi untuk keperluan investasi yang pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada, agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai intristik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Ninna dan Suhairi, 2006). Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli,

menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (*content*) jika pasar menyerap informasi dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Selain keamanan dalam berinvestasi, investor juga mempertimbangkan *return* atau tingkat pengembalian. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laba akuntansi menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan (Robbert Ang, 1997).

Dalam suatu laporan keuangan, manajer menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai laba akuntansi dan arus kas (Robinson dan Secokusumo, 1998). Arus kas yang sehat sangat vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Jika arus kas yang berasal dari aktivitas operasi mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, dan kondisi ini akan memberikan dampak bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Vicky, 2008)

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Jika arus kas dari aktivitas investasi meningkat maka arus kas di masa yang akan datang juga meningkat sehingga harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham. (Vicki, 2008).

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang. (Vicki, 2008).

Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. (Ninna dan Suhairi, 2006)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap return saham ?
4. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk menguji pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap return saham.
2. Untuk menguji pengaruh antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap return saham
3. Untuk menguji pengaruh antara arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap return saham
4. Untuk menguji pengaruh antara laba akuntansi terhadap return saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan calon Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Gresik, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi keuangan.

Bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) yang berjudul Pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor dan size perusahaan terhadap expected return saham. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya Laba akuntansi yang diukur dengan menggunakan *Earning After Tax (EAT)* dan perbedaan pengukuran *Return Saham*. Jika Penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) *Return Saham* diukur menggunakan Model Pasar (*Model Market*) sedangkan dalam penelitian ini *Return Saham* diukur dengan menggunakan Return Realisasi (*Realized Return*). Dalam penelitian ini tidak menggunakan *Size* Perusahaan sebagai variabel penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 1999-2004 dalam penelitian selanjutnya peneliti memperbarui periode penelitian dari tahun 2011-2013. Selain itu sampel penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar disektor manufaktur Bursa Efek Indonesia